

PENERAPAN LITERASI AL-QUR'AN DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI PADA PESERTA DIDIK SMK MUHAMMADIYAH 1 BATURETNO

Fitria Nur Rahmawati; Mohamad Ali
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Setiap sekolah memiliki berbagai macam bentuk budaya sekolah Islami. Salah satunya bentuk budaya sekolah Islami adalah kegiatan taddarus Al-Qur'an atau sekarang sering disebut dengan kegiatan Literasi Al-Qur'an. Seperti di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno yang telah menerapkan kegiatan Literasi Al-Qur'an setiap pagi. Hal ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan peserta didik membaca dan menghafalkan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka diperoleh rumusan masalah: bagaimana penerapan Literasi Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno dan apakah terdapat hasil Literasi Al-Qur'an dalam mewujudkan budaya sekolah Islami pada peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Baturetno. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan Literasi Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno dan mengidentifikasi hasil Literasi Al-Qur'an dalam mewujudkan budaya sekolah Islami pada peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Baturetno.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat riset lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini meneliti berdasarkan dari fenomena yang terlihat di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno sebagai tempat penelitian. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Literasi Al-Qur'an pada peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Baturetno diterapkan setiap hari sebelum KBM jam pertama dimulai dengan durasi 15 menit. Metode penerapan Literasi Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an secara mandiri dan secara individual. Serta menghafalkan beberapa ayat pilihan pada Al-Qur'an yang sesuai dengan kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan hasil wujud budaya sekolah Islami pada peserta didik mencakup wujud ide, wujud aktivitas, dan wujud fisik. Wujud Ide meliputi adanya harapan sekolah agar peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam BTA dan mengajak warga sekolah untuk memberikan pandangan bahwa Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman dalam berkehidupan. Wujud Aktivitas meliputi bentuk aktivitas dapat diamati melalui sikap disiplin peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Baturetno dalam melaksanakan literasi Al-Qur'an. Wujud fisik meliputi bentuk pencapaian prestasi peserta didik dalam lomba MTQ Cabang Tartil dan Tilawah pada tingkat Kecamatan.

Kata kunci: Literasi Al-Qur'an, Budaya Sekolah Islami, Peserta Didik.

Abstract

Each school has various forms of Islamic school culture. One form of Islamic school culture is the Qur'an taddarus activity or now often referred to as the Qur'an Literacy activity. Like at SMK Muhammadiyah 1 Baturetno which has implemented Qur'an Literacy activities every morning. It aims to form the habit of students reading and memorizing verses of the Qur'an in everyday life and improve the ability to read the Qur'an of students. Based on the background of the problem, a problem formulation was obtained: how to apply Qur'an Literacy at SMK Muhammadiyah 1 Baturetno and whether there are results of Qur'an Literacy in realizing Islamic school culture in students of SMK Muhammadiyah 1 Baturetno. The purpose of this study is to describe the application of Qur'an Literacy at SMK Muhammadiyah 1 Baturetno and identify the results of Qur'an Literacy in realizing Islamic school culture in SMK Muhammadiyah 1 Baturetno.

This type of research is qualitative research that is field research with a phenomenological approach. This research is based on the phenomenon seen at SMK Muhammadiyah 1 Baturetno as a place of research. In collecting data using observation techniques, interview techniques and documentation techniques.

Qur'an literacy in students of SMK Muhammadiyah 1 Baturetno is applied every day before the first hour of KBM starts with a duration of 15 minutes. The method of applying Qur'an Literacy is to read the Qur'an independently and individually. As well as memorizing some selected verses in the Qur'an that are in accordance with the curriculum of the subjects of the Qur'an and Hadith. While the results of the form of Islamic school culture in students include the form of ideas, forms of activity, and physical forms. The form of ideas includes the hope of schools so that students experience increased abilities in BTA and invite school residents to give views that the Qur'an is used as a guide in life. The form of activity including the form of activity can be observed through the discipline attitude of students of SMK Muhammadiyah 1 Baturetno in carrying out Qur'anic literacy. Physical forms include the form of achievement of students in the Tartil and Tilawah Branch MTQ competitions at the sub-district level.

Keywords: Qur'an Literacy, Islamic School Culture, Learners.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini, khususnya pada dunia pendidikan, kemampuan membaca dan kecintaan membaca memegang peranan penting bagi masyarakat. Sebab melalui membaca, seseorang mendapatkan berbagai macam informasi. Apalagi jika melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat Indonesia masih menduduki

tingkat minat baca yang rendah. Belum lagi bangsa Indonesia sedang menghadapi tantangan zaman semakin cepat dan maju. Lagi pula kini informasi hadir di berbagai bentuk media dan mendorong manusia untuk bersikap terbuka terhadap kemampuan literasi. Kualitas kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari budaya literasi. Melalui budaya literasi mampu melahirkan generasi yang cakap sesuai dengan bidangnya. Selain itu, budaya literasi mampu mewujudkan pembiasaan membaca yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Serta untuk mewujudkan generasi yang berwawasan di masa depan penguasaan literasi pada proses pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zamannya.¹

Secara umum literasi dapat didefinisikan sebagai kompetensi berbahasa yang mencakup potensi berbicara, membaca, menyimak, menulis serta dalam berpikir.² Literasi merupakan program pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menyebutkan bahwa sekolah harus memfasilitasi waktu 15 menit sebelum pembelajaran untuk digunakan membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).³ Strategi pemerintah ini biasa disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Adanya kebijakan pemerintah tersebut supaya dapat mendorong jumlah minat baca masyarakat Indonesia melalui lembaga pendidikan.

Literasi Al-Qur'an adalah aktivitas mengkaji Al-Qur'an melalui potensi membaca, menulis, memahami, dan mengenal hukum tajwid.⁴ Literasi Al-Qur'an sudah banyak diterapkan pada lembaga pendidikan mulai dari pendidikan formal, maupun non formal. Tujuan menyelenggarakan program literasi Al-Qur'an di lingkungan persekolahan yaitu mengenalkan kepada peserta didik mengenai pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Serta untuk membangun budaya Islami pada suatu lembaga pendidikan madrasah, pendidikan umum bernafas Islam, dan lembaga pendidikan umum. Karena budaya sekolah menunjukkan sistem keyakinan, norma dan nilai yang dapat diterima secara kolektif dan

¹ Raodah HS, *Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2020, hlm 1

² Ibid,

³ Republik Indonesia, "Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti".

⁴ Ummul Hidayatullah Syarifuddin dkk, *Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang*, Jurnal Tarbawi, Volume 06 No 1, Januari- Juni 2021, Hal. 37

dilakukan menggunakan kesadaran sebagai perilaku alami, yang lingkungannya kemudian dibentuk atas kesepakatan seluruh personil sekolah dan masyarakat.⁵ Literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah juga bagian dari kewajiban umat Islam terhadap Al-Qur'an. Karena itu, program literasi Al-Qur'an adalah salah satu bentuk strategi pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dan menjadikan sebagai budaya sekolah Islami. Wujud literasi Al-Qur'an dalam budaya sekolah Islami peserta didik meliputi membudayakan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

Keunggulan suatu sekolah ditandai dengan memiliki budaya sekolah yang bermutu baik. Oleh sebab itu, setiap sekolah memiliki budayanya masing-masing yang menjadi ciri khas tersendiri. Maka, pihak sekolah akan terus menciptakan inovasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan budaya sekolah. Budaya sekolah adalah suatu rutinitas warga sekolah yang telah menjadi bagian kepribadian segenap personil sekolah.⁶

Literasi Al-Qur'an yang telah dilaksanakan SMK Muhammadiyah 1 Baturetno dalam bentuk upaya mempertahankan kebiasaan peserta didik membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an ini bagi peserta didik untuk membantu menumbuhkan kebiasaan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jadi, literasi Al-Qur'an menjadi salah satu cara bagi peserta didik untuk mengisi waktu luang dengan aktivitas positif saat berada di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana penerapan literasi Al-Qur'an pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno? Apakah terdapat hasil dari literasi Al-Qur'an dalam mewujudkan budaya sekolah Islami pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan program literasi Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno dan

⁵ Abdurrahman, *Memangun Budaya Islami Di Sekolah*, Jurnal Irfani, Volume 11 No 1, Juni 2015, Hal. 3

⁶ Nur Sholihah, *Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi, UMS, 2021, Hal. 1-2

Mengidentifikasi hasil dari penerapan literasi Al-Qur'an dalam mewujudkan budaya sekolah Islami pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno.

2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat riset lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dengan melihat secara langsung ke lapang serta menganalisis fenomena yang terjadi secara alami sesuai dengan topik penelitian.⁷ Sesuai dengan data dan tujuan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini yang berupaya untuk memahami, mempelajari dan mengungkapkan fenomena khas dan unik yang terjadi secara alami di lapangan.⁸ Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesudah data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka data pengecekan kredibilitas data melalui triangulasi. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan model interaktif. Analisis model interaktif ada tiga tahap kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Literasi Sekolah mempunyai bermacam jenis literasi yang bisa diterapkan pada suatu sekolah. Karena setiap sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan berbeda. Maka, setiap sekolah diberikan kebebasan memilih jenis literasi apa yang akan diterapkan sesuai kebutuhan sekolah masing-masing.

Salah satunya program literasi yang telah diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno. Sekolah ini merupakan sekolah yang bernuansa keislaman, maka pihak sekolah menerapkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kebiasaan kaum muslim. Sehingga program gerakan literasi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno yaitu Literasi Al-Qur'an.

⁷ Khoirunissa Bea Safaraz, *Pandangan Buya Hamka Tentang Karakter Dan Implementasinya Di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022, hlm.11

⁸ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Humanika Vol. 21 No.1, 2021, hlm.38

⁹ Ibid, hlm. 87

3.1 Penerapan Literasi Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa Guru Ismuba di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno sebagai coordinator penerapan literasi Al-Qur'an di sekolah ini. Dalam kegiatan literasi yang diterapkan setiap sekolah tentu memiliki perbedaan. Diperoleh informasi bahawah tujuan penerapan literasi Al-Qur'an sebagai sarana membantu menumbuhkan pembiasaan membaca, memahami, menghafalkan dan mengamalkannya Al-Qur'an dalam berkehidupan. Literasi Al-Qur'an diterapkan sebelum KBM jam pertama. Terdapat 3 Tahap dalam penerapan Literasi Al-Qur'an:¹⁰

- a. Tahap pembiasaan merupakan tahap menanamkan rasa ketertarikan peserta didik terhadap kebiasaan membaca melalui kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit seperti Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Informasi ini didapka oleh peneliti pada saat observasi dan wawancara, bahwa pihak sekolah memberikan waktu 15 menit setelah bel masuk berbunyi untuk digunakan kegiatan berliterasi. Karena penerapan gerakan literasi berfokus pada Al-Qur'an sebagai sumber literasi, maka peserta didik diwajibkan untuk membawa Al-Qur'an atau mengunduh aplikasi Al-Qur'an di handphonenya sendiri-sendiri. Peserta didik dapat melaksanakan aktivitas pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan cara membaca secara bersama-sama ataupun secara mandiri.
- b. Tahap pengembangan akan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan perlombaan secara internal maupun eksternal sekolah bertemakan tentang literasi Al-Qur'an.
- c. Tahap Pembelajaran, dimana kecakapan dari literasi Al-Qur'an digunakan sebagai metode mapel ISMUBA terkhususnya mapel Al-Qur'an dan Hadits. Untuk indeks pencapaian kemampuan literasi Al-Qur'an yang lebih, seperti kemampuan di dalam mempelajari, memahami, menghafal ayat Al-Qur'an dan mengamalkannya. Sehingga literasi Al-Qur'an bisa digunakan sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Sedangkan untuk evaluasi kegitan literasi Al-Qur'an dilakukan setelah melaksanakan ujian tengah semester dan akhir semester melalui kegiatan classmeeting serta mengisi sebuah angket refleksi diri.

¹⁰ Lihat BAB II hlm. 20-21 dan BAB III hlm. 56-57

3.2 Hasil penerapan literasi Al-Qur'an dalam mewujudkan budaya sekolah Islami pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno.

Sehingga berdasarkan hasil pengumpulan data dan uraian teori sebelumnya, maka diperoleh analisis mengenai wujud budaya sekolah Islami sebagai berikut:¹¹

3.2.1 Budaya Sebagai Wujud Ide

SMK Muhammadiyah 1 Baturetno merupakan sekolah Islami yang bernaung dibawah organisasi Muhammadiyah. Dimana kualitas BTA beberapa peserta didik baru masih dibilang cukup rendah. Maka untuk mengatasi masalah tersebut pihak sekolah berharap setelah peserta didik lulus dari SMK Muhammadiyah 1 Baturetno ini memiliki penguasaan yang baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an serta memahami beberapa kandungan Al-Qur'an. Agar harapan itu dapat tercapai maka sekolah membuat kebijakan untuk menerapkan gerakan literasi Al-Qur'an. Selain itu, sekolah ingin menjadikan gerakan literasi Al-Qur'an sebagai suatu budaya SMK Muhammadiyah 1 Baturetno.

3.2.2 Budaya Sebagai Wujud Aktivitas

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ada dua macam bentuk pelaksanaan literasi Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno. Pertama, literasi Al-Qur'an yang dilakukan setiap 15 menit sebelum KBM pada jam pertama dimulai dengan metode membaca mandiri. Kedua, literasi Al-Qur'an digunakan sebagai metode mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Tujuannya adalah untuk mendorong peserta didik lebih luas dalam mempelajari beberapa ayat pilihan pada Al-Qur'an.

Penerapan literasi Al-Qur'an yang telah dilaksanakan setiap pagi sudah berjalan cukup baik. Dari 15 rombel kelas di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno yang telah diamati, hampir keseluruhan sudah memiliki kesadaran untuk membiasakan literasi Al-Qur'an. Meskipun ada 2-3 kelas yang masih belum memiliki kesadaran untuk melaksanakannya. Sehingga perlu bimbingan Bapak/Ibu guru. Untuk dampak yang dirasakan ketika KBM berlangsung sikap peserta didik menunjukkan siap untuk menerima pelajaran. Kemudian tumbuhlah suasana Islami dalam kegiatan belajar, suasana yang rileks, nyaman dan interaksi antara guru dengan peserta didik baik.

Lalu untuk penerapan literasi Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits menggunakan metode membaca secara bersama dan secara individu (bergilir).

¹¹ Lihat BAB II hlm. 40 dan BAB III hlm. 59-65

Waktu yang dibutuhkan 10-15 menit sebelum KBM. Sementara itu, Bapak/Ibu Guru yang akan mengajar datang lebih awal dari biasanya ke kelas untuk mendorong kedisiplinan pada peserta didik. Jadi untuk mengantisipasi dalam penggunaan waktu yang singkat itu tidak terbuang sia-sia. Antusias peserta didik lebih tertantang karena ada saatnya peserta didik membaca bersama dan ada saatnya membaca perorangan dengan disimak teman-temannya.

3.2.3 Budaya Sebagai Wujud Fisik

Wujud fisik dari penerapan literasi Al-Qur'an adalah berbentuk hasil karya prestasi peserta didik yang telah diraih dalam kegiatan perlombaan. Hal ini bisa termasuk bentuk tindak lanjut dari penerapan literasi Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Batureno. Salah satunya bentuk tindak lanjutnya yaitu keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan lomba MTQ Cabang Tartil dan Tilawah pada tingkat kecamatan maupun kabupaten.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari hasil pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMK Muhammadiyah 1 Batureno terdapat suatu program perwujudan Budaya Sekolah Islami yaitu melalui program literasi Al-Qur'an.

- a. SMK Muhammadiyah 1 Batureno merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sesuai dengan peraturan dinas pendidikan yaitu literasi Al-Qur'an. Program literasi Al-Qur'an yang diterapkan ada dua macam yaitu pembiasaan literasi Al-Qur'an dan metode pembelajaran mata pelajaran Ismuba dengan literasi Al-Qur'an. Pembiasaan diterapkan setiap hari 15 menit sebelum mata pelajaran jam pertama dimulai yang dilakukan secara mandiri maupun dipandu oleh guru yang akan mengajar. Sedangkan metode literasi Al-Qur'an diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, itu saja tidak semua guru menerapkan. Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang diampu oleh Bapak Muhsin Raharjo yang konsisten menggunakan metode literasi Al-Qur'an. Penerapannya metode literasi Al-Qur'an yaitu peserta didik wajib membawa Al-Qur'an setiap pelajarannya, kemudian sebelum pelajaran dimulai peserta didik wajib membaca Al-Qur'an maksimal selama 10-15 menit. Kesempatan lainnya penerapan literasi Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an dilakukan secara bergilir.

- b. Hasil penerapan literasi Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno yang dapat dilaksanakan setiap hari dapat dianalisis dalam sudut pandang perwujudan Budaya Sekolah Islami yaitu meliputi terdapat wujud Ide atau gagasan yang dimiliki oleh seluruh warga sekolah bahwa literasi Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membiasakan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Wujud aktivitas terdapat pada pola tindakan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan literasi Al-Qur'an secara disiplin atas kesadaran diri sendiri. Wujud fisik dapat dilihat melalui prestasi peserta didik dalam perlombaan pada bidang tartil dan tilawah.

4.2 Saran

- a. Untuk sekolah disarankan untuk terus berinovasi dalam pengembangan strategi agar peserta didik lebih disiplin serta berpengaruh selama mengerjakan program literasi Al-Qur'an. Kemudian pihak sekolah atau kreatif peserta didik membuat slogan tentang literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah terutama ruang kelas, agar peserta didik lebih termotivasi berliterasi. Serta meningkatkan fasilitas sebagai pendukung program literasi Al-Qur'an. Pihak sekolahan lebih banyak menyelenggarakan agenda lomba bertepatan literasi Al-Qur'an. Serta memberikan fasilitas kegiatan berupa TPQ untuk peserta didik yang belum pandai membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini bisa dikelola oleh peserta didik yang memiliki kecakapan dalam membaca Al-Qur'an, selanjutnya dibantu oleh Bapak/Ibu Guru sebagai pembinaan.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharap dapat meneliti permasalahan yang sama dengan lebih detail dan lebih mendalam. Peneliti menyadari mungkin dalam penelitian ini terdapat suatu kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- HS, Raodah. 2020. *Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makasar*. Skripsi. UIN Alauddin Makasar.
- Pemerintah Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dan Pendidikan*. DIY: Usaha Keluarga Perum UNY Concat I.

- S. Bachri, Bachtiar. 2010. *Meningkatkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Volume 10 No.1: 46-62.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Volume 17 No.33: 81-95.
- Widyani, Nur. dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rampai, Bunga. 1983. *Kebudayaan Metalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Munandar Soelaeman, M. 1987. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Eresco.
- Zamroni. 2016. *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- Digdoyo, Eko. 2016. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.